

**PENGUAKAN MAKNA IDEASIONAL
PADA TEKS LAGU MARS Unipdu DALAM KACA MATA SISTEMIK
FUNGSIONAL LINGUISTIK (SFL)**

**EXPOSING IDEASIONAL MEANING TO THE LIRIC OF Unipdu
MARS IN SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS (SFL) VIEW**

Binti Qani'ah

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Binty_willbe@yahoo.co.id

Abstrak

Lagu mars Unipdu merupakan lagu kebanggaan bagi loyalis dan mahasiswa Unipdu. Sayangnya, kebanyakan dari mereka kurang memahami secara mendalam makna mars Unipdu. Makna mendalam dari mars Unipdu dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL). Penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk lebih mengetahui tujuan dan makna mars Unipdu secara implisit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses transitivitas mendominasi proses perilaku 5 data atau 72%. Proses ini terdiri dari 1 data atau 14% proses perilaku verbal dan 4 data atau 58% proses perilaku mental. Proses ini menunjukkan bahwa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang membina, mewujudkan, dakwah dan mencetak insan, tidak hanya sekedar bicara tetapi juga memberi contoh yang baik. Selanjutnya, proses mental terdiri dari 1 data atau 14%. Proses ini menunjukkan bahwa harapan untuk mendapatkan ridlo Allah menjadi jantung untuk mencetak insan yang bertakwa. Sementara itu, proses relasional identifikasi terdapat juga 1 data atau 14%. Hal ini mengindikasikan bahwa Pancaran sinar Darul Ulum itu mempunyai pengaruh dalam pengembangan ilmu agama, intelektualitas, dan pengetahuan. Secara umum Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) mempunyai peranan aktif dalam mencetak insan yang bertakwa.

Kata Kunci: Lagu mars Unipdu, proses transitivitas, insan

Abstract

The song of mars Unipdu is the song for unipdu loyalis and students. Unfortunately, Most of them lack of understanding the deep meaning of mars Unipdu. The deep meaning of mars Unipdu can be known by using *Systemic Functional Linguistics* (SFL) approach. This research used data triangulation techniques. The purpose of this study was to know more the aim and meaning of Unipdu mars implicitly. The result of this study showed that the transitivity processes are dominated by behavioural process, 5 data or 72%. It contained 1 data or 14% for verbal behavioural process and 4 data or 58% for mental behavioural processes. This processes indicated that Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang educated, actualized, and created students

not only by saying but also giving good behaviors. Then, mental process consisted of 1 data or 14%. This process showed that the hopes to have Allah's "ridlo" became a heart for creating "takwa" students. Meanwhile, Identifying relational process had 1 data or 14%. It indicated that rays of Darul Ulum had effects in developing of religions, intellectualities, and knowledges. Generally, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang had active roles in creating "takwa" students. It related to Allah's "ridlo".

Key words: The song of mars Unipdu, Transitivity process, and students

I. PENDAHULUAN

Lagu mars merupakan lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama. lagu mars ini mempunyai irama yang tegas dan terarah. Begitupun dengan lagu mars Unipdu yang tercipta dengan ketegasannya dan kebernanya. Ketegasan dan kebernanya terlihat pada pesan yang diembannya. Pesan tersebut akan jelas terlihat secara detail melalui proses transitivitas dengan pendekatan *Systemic Functional Linguistics*. Berikut teks lagu mars Unipdu yang diciptakan oleh KH. DR. Isrofil Amar:

MARS Unipdu
 Dengan mengharap ridla Allah
 Memancarkan sinar Darul Ulum
 Mewujudkan cita-cita bangsa
 Mencetak insan bertakwa
 Mencetak insan cendekia
 Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jaya bina bangsa
 Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum dakwah Islam

Dari teks lagu mars diatas dapat diambil beberapa contoh data berdasarkan teori transitivitas. Misalnya:

1. (MU/MI/1)

Dengan	mengharap	Ridlo Allah
<i>Conj</i>	<i>Mental Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Contoh datum 1 merupakan proses mental terutama mental reaksi. Proses ini mengandung makna rasa (*sensing*). Rasa pengharapan dengan sebenar-benarnya terhadap Allah tentang sesuatu. Sesuatu yang dimaksud di sini adalah syiar untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan yang berdasarkan agama dan ilmu pengetahuan yang ber-

akhlakul karimah. Keridloan dari Allah sangatlah penting dan utama dalam mendidik dan membina bangsa. Oleh sebab itu kata berharap ditempatkan diawal teks lagu mars Unipdu agar segala upaya yang dilakukan selalu mendapatkan ridlo dari Allah SWT. Hanya karena ridlo-Nya, cita-cita dan tujuan bangsa dan Unipdu akan terwujud.

Makna Ideasional: eksperensial. Pada level klausa, makna ideasional disebut juga dengan representasi. Representasi dari sebuah realitas pengalaman partisipannya. Gramatika yang membahas struktur klausa yang merepresentasikan makna ideasional: eksperensial disebut transitivitas (Santosa, 2003). Halliday (1985) menyebutkan bahwa klausa yang merepresentasikan sebuah pengalaman terdiri dari 3 komponen yaitu proses yang direalisasikan oleh grup verbal dari klausa, partisipan yang direalisasikan oleh grup nominal, dan sirkumstan yang direalisasikan oleh grup adverbial. Gerot dan Wignell (1995:54) menyatakan bahwa *Processes are central to transitivity*. Hal yang sama dinyatakan juga oleh Santosa (2003:78) bahwa proses di dalam realitas merupakan inti kejadian

Di dalam suatu pengalaman, terdapat material, mental, verbal, perilaku, relasional, maupun eksistensial. Masih menurut Santosa (2003:78), setiap jenis proses akan menentukan jenis partisipannya, yang meliputi pelaku proses, sesuatu yang dikenai proses, fenomena, atau sesuatu yang dikatakan, dan lain sebagainya, tergantung jenis prosesnya. Sementara itu, sirkumstan adalah lingkungan baik fisik maupun non fisik di dalam kejadian tersebut.

Dalam tata bahasa fungsional yang dikembangkan Halliday (2004: 170), ada enam jenis proses yang berbeda, yaitu proses material, proses mental, proses perilaku, proses verbal, proses eksistensial, dan proses relasional. Keenam jenis proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses Material (*Material Process*)

Proses material merupakan sebuah proses fisik: melakukan sesuatu atau terjadinya suatu (*process of doing or happening*). Santosa (2003:79) menjelaskan, proses materi *doing* bisa bersifat kreatif, yaitu membuat sesuatu (*misalnya: membuat, mendesain, dan mengembangkan*) dan disposif, yaitu mempengaruhi sesuatu (*misalnya: mengirim, memetik, dan menendang*). Dibawah ini contoh mengenai proses material:

<i>The baby</i>	<i>is eating</i>
<i>The thief</i>	<i>Run</i>
<i>Actor</i>	<i>Proccess: Material</i>

2. Proses mental (*Mental Process*)

Gerot dan Wignell (1995:58) mendefinisikan bahwa *mental processes are ones of sensing: feeling, thinking, perceiving*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Santosa (2003:80) bahwa proses mental itu adalah proses berfikir, mengindera, dan merasa. Terdapat tiga tipe dalam proses mental ini yaitu kognitif (*cognitive*), perseptif (*perceptive*), dan afektif (*affective*). Partisipan dalam proses mental hanya ada dua yaitu, yang berfikir, atau mengindera, atau merasa disebut *senser*, sedangkan yang difikir, atau yang dirasa, atau yang diindera disebut *phenomenon*. *Phenomenon* dapat berupa fenomenon mikro (apabila berupa sesuatu: baik abstrak maupun konkrit, umumnya berupa kata benda), makro (apabila sesuatu tersebut sedang melakukan aktifitas atau dikenai aktifitas, umumnya berupa frasa benda dengan *embedded process*), dan meta (apabila berupa ide, umumnya berupa klausa) (Santosa, 2003:80). Misalnya:

- Perseptif : *perceive, see, notice, observe, smell, taste, hear.*
- Kognitif : *assume, believe, conclude, consider, discover, doubt.*
- Afektif : *enjoy, relish, regret, like, fear, dread. favor, love, prefer.*

1. (MU/MI/1)

Dengan	mengharap	Ridlo Allah
<i>Conj</i>	<i>Mental Process</i>	<i>Phenomenon</i>

3. Proses Perilaku (*Behavioural Process*)

Proses perilaku ini mempunyai dua jenis, yaitu proses perilaku verbal (*verbal behaviour*) dan proses perilaku mental (*mental behavioural*).

a. Proses perilaku verbal (*Verbal Behaviour Process*)

Proses perilaku verbal adalah proses perilaku yang menggunakan verbal di dalam melakukan tindakan, misalnya *menyarankan, mengklaim, mendiskusikan, mengolok-olok, mendamprat* dan sebagainya (Santosa, 2003: 82). Partisipan dalam proses ini, *behave* adalah partisipan yang melakukan proses perilaku verbal, *verbiage* adalah sesuatu yang dikatakan, serta *receiver* adalah yang menerima. Contoh:

7. (MU/MI/7)

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum	dakwah	Islam
<i>Behaver</i>	<i>Verbal Behavioural process</i>	<i>Verbiage</i>

b. Proses perilaku mental (*Mental Behavioural Process*)

Proses ini merupakan gabungan antara proses mental dan materi. Secara fisik proses ini dapat diketahui, tapi tidak hanya sekedar fisik, termasuk adanya unsur adanya proses mental dibalik proses fisiknya, misalnya: *menyelidiki, mempelajari, mengecek, meneliti, mengabdikan*, dan lain sebagainya (Santosa, 2003). Contoh:

6. (MU/MI/6)

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jaya	bina	bangsa
<i>Behaver</i>	<i>Mental Behavioural process</i>	<i>Phenomenon</i>

4. Proses Relasional (*Relational Process*)

Proses relasional adalah proses menghubungkan antara partisipan yang satu dengan partisipan yang lain (Santosa, 2003:83). Proses ini memiliki dua tipe proses yaitu proses relasional atributif (*attributive relational process*) dan proses relasional identifikasi (*identifying relational process*)

a. Proses Relasional Atributif (*Attributive Relational Process*)

Proses ini merupakan sebuah proses yang menghubungkan atribut pada partisipan yang lain. Partisipan dalam proses relasional atributif adalah *Carrier* (pembawa) yaitu partisipan yang diberi atribut dan *attribute* (atribut) dapat berupa partisipan (frasa benda), keadaan, atau sifat, atau keberadaan (berupa kata sifat atau kata keterangan). Misalnya:

- *Appearance* : *be, seem, appear, sound, look, taste, smell, feel.*

- *Phase* : *become, remain, turn, grow, run, come, keep, stay.*

- *Measure* : *weight, cost, measure, number.*

Contoh:

<i>He</i>	<i>Was</i>	<i>an officer who carried out his duties</i>
<i>Carrier</i>	<i>Proccess</i>	<i>Attribute</i>

b. Proses Relasioanal Identifikasi (*Identifying Relational Process*)

Proses relasional identifikasi adalah proses menghubungkan antara partisipan yang lain dengan cara memberikan nilai pada partisipan tersebut. Partisipan dalam proses ini adalah *token* merupakan sesuatu yang diberi nilai dan *value* merupakan nilai sesuatu tersebut. Misalnya:

- *Be* : *is, am, are, was, were, been.*

- *Equality* : *equal, add up to, make, come out, as/at, amount to, translate, render, paraphrase, reformulate.*
- *Signification* : *signify, expound, code, encode, express, realize, define, call, name, mean.*
- *Representation* : *symbolize, represent, stand for, express, reflect, personify, imply, index.*
- *Indication* : *indicate, suggest, reveal, evoke.*
- *Role* : *portray, typify, personify, function.*

Contoh:

Memancarkan	sinar Darul Ulum
<i>Identifying Relational Process</i>	<i>Value</i>

5. Proses Eksistensial (*Existensial Process*)

Santosa (2003: 86) menjelaskan bahwa proses eksistensial adalah proses yang menunjukkan adanya sesuatu. Dalam bahasa Inggris proses ini ditunjukkan melalui struktur klausa dengan subjek gramatikal “*there is/are*” atau dengan kata kerja *exist*. Partisipan proses ini hanya mempunyai satu partisipan, yaitu *existent* atau sesuatu yang dimunculkan. Misalnya: Contoh:

<i>There</i>	<i>Are</i>	<i>Uphill ls tasks and turbulence ahead</i>
	<i>Process</i>	<i>Existent</i>

Santosa (2003:87) mengartikan bahwa sirkumstan adalah situasi fisik atau non fisik yang melingkupi proses. Sirkumstan ini disimbolkan dengan kata atau frasa adverbial. Sirkumstan juga merupakan jawaban dari pertanyaan *kapan, dimana, mengapa, bagaimana, berapa, dan sebagai apa* (Gerot dan Wignell, 1994: 52). Kesemuanya itu merealisasikan makna tentang:

- waktu, yang dapat diketahui dari kapan?, seberapa sering? dan berapa lama?, misalnya: *Prabowo goes to his office every Monday and Wednesday.*
- tempat, yang dapat diketahui dari dimana? dan seberapa jauh?, misalnya: *Prabowo goes to his office every Monday and Wednesday.*

Selanjutnya sirkumstan terbagi menjadi 8 bagian yaitu: *angle, exten, location, manner, cause, accompaniment, matter, dan role.*

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dan makna mars Unipdu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu teks editorial *The Jakarta Post* dan informan yang menulis teks. Sementara itu, data dalam penelitian ini berupa klausa. Analisis dokumen, dan interview merupakan teknik dalam pengumpulan data. Model analisis data menggunakan etnografi menurut Spradley (1980) yang mencakup domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

III. PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dibahas dan dideskripsikan melalui proses transitivitas.

Tabel 4.1. Jumlah Transitivitas pada Teks lagu mars Unipdu

<i>Data</i>	<i>Transitivity</i>								
	<i>MT</i>	<i>MN</i>	<i>V</i>	<i>B</i>		<i>R</i>		<i>E</i>	<i>E</i> <i>C</i>
				<i>V</i>	<i>M</i>	<i>At</i>	<i>Id</i>		
MU/MI/1		*							
MU/MI/2							*		
MU/MI/3					*				
MU/MI/4					*				
MU/MI/5					*				
MU/MI/6					*				
MU/MI/7					*				
		1		1	4		1		
Total		1		5	1				
		14%		72%	14%				

Tabel diatas menunjukkan hasil dari klasifikasi data berdasarkan teori proses transitivitas. Proses transitivitas terbanyak terdapat pada proses perilaku yang mencapai jumlah 5 data atau sebesar 72%. Pada proses perilaku ini, proses perilaku mental lebih mendominasi data sebesar 4 data dibanding dengan proses perilaku verbal. Selanjutnya, proses mental dan proses relational identifikasi hanya memiliki 1 data yang telah ditemukan. Berikut deskripsi penemuan data dari masing- masing proses yang telah ditemukan dan telah diklasifikasi berdasarkan teori proses transitivitas:

1. Proses Perilaku Mental (*Mental Behavioural Process*)

Proses ini memiliki gabungan makna dari dua proses yaitu peoses mental dan proses material. Makna proses perilaku mental bisa dilihat melalui fisik, tapi tidak hanya fisik saja.

Secara tidak langsung proses ini juga mengandung unsur mental. Partisipan dalam proses ini ialah *Behaver* dan *Fenomenon*. Di bawah ini terdapat contoh 4 data tentang proses perilaku mental:

1. (L1/MU/MI/3)

Mewujudkan	cita-cita bangsa
<i>Mental Behavioural Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Data di atas merupakan proses perilaku mental, yang ditunjukkan oleh kata **mewujudkan**. Sementara itu, *phenomenon* dalam proses ini ditunjukkan melalui **cita-cita bangsa**. Kata mewujudkan tidak hanya sekedar bermakna secara fisik saja, tapi juga mengandung mental di dalamnya. Secara fisik proses ini direalisasikan oleh didikan, pengajaran atau perkuliahan, dan bimbingan dalam tugas. Sedangkan, secara mental baik itu kognitif, afektif, maupun reaksi proses ini direalisasikan oleh tuntunan dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap anak bangsa. Anak bangsa yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa itu sendiri. Cita-cita bangsa yang dimaksud di sini adalah terwujudnya insan yang bertakwa dan cendekia. Insan yang bertakwa dan cendekia itulah yang merupakan tujuan dari Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang.

2. (L1/MU/MI/4)

Mencetak	insan bertakwa
<i>Mental Behavioural process</i>	<i>Phenomenon</i>

Proses ini ditunjukkan oleh kata **mencetak** dan **insan bertakwa** sebagai *phenomenon*. Data pada proses ini juga termasuk proses perilaku mental. Hal ini dikarenakan, kata **mencetak** tidak hanya berupa fisik yaitu mendidik anak bangsa dengan fisik. Kata **mencetak** juga mengandung unsur mental kognitif yaitu melakukan didikan dengan pemikiran-pemikiran ilmu yang terencana. Melalui didikan dengan pemikiran-pemikiran ilmu yang terencana itulah, maka akan menghasilkan atau mencetak anak bangsa atau insan yang bertakwa di dunia dan akhirat.

3. (L1/MU/MI/5)

Mencetak	insan cendekia
<i>Mental Behavioural process</i>	<i>Phenomenon</i>

Kata **mencetak** merupakan proses dalam proses perilaku mental dan **insan cendekia** merupakan *phenomenon*. Data pada proses ini juga termasuk proses perilaku mental. Hal ini dikarenakan, kata **mencetak** tidak hanya berupa fisik saja tapi juga dengan mental. Secara fisik yaitu mendidik anak bangsa tanpa ada unsur mental di dalamnya. Sedangkan, secara mental kognitif yaitu melakukan didikan dengan perencanaan ilmu secara detail. Didikan tidak hanya sekedar mentranfer sembarang ilmu, tapi lebih pada ilmu yang benar-benar terencana sesuai target sasaran. Hanya dengan ke duanya baik fisik dan mental akan menghasilkan anak bangsa atau insan yang cendekia. Cendekia menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tajam pemikiran, cepat mengerti, dan terpelajar. Jadi, insan cendekia itu insan atau anak bangsa yang mempunyai tajam pemikiran dalam mencari solusi tiap masalah, cepat mengerti setiap apa yang diberikan atau yang dihadapi, dan yang terakhir pastinya dia terpelajar. Insan yang terpelajar adalah sebaik-baik insan yang beruntung. Hal ini dikarenakan, insan terpelajar yang dihasilkan oleh unipdu itu tidak hanya dari agama tapi juga ilmu pengetahuan yang akhlakul karimah.

4. (L1/MU/MI/6)

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jaya	bina	bangsa
<i>Behaver</i>	<i>Mental Behavioural process</i>	<i>Phenomenon</i>

Proses ini ditunjukkan oleh kata **bina**, **bangsa** sebagai *phenomenon*, dan **Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jaya** sebagai *Behaver*. Data pada proses ini juga termasuk proses perilaku mental. Hal ini dikarenakan, kata **bina** tidak hanya berupa fisik yaitu mendidik anak bangsa dengan fisik saja. Kata **bina** juga mengandung unsur mental kognitif yaitu melakukan didikan dengan pemikiran-pemikiran ilmu yang terencana dan terarah pula. Melalui didikan dengan pemikiran-pemikiran ilmu yang terencana dan terarah itulah, maka akan menghasilkan atau mencetak anak bangsa atau insan yang bertakwa serta cendekia. Membina di sini juga berarti mengarahkan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Sebagai pengemban amanah ini tidaklah mudah. Pastinya, selama proses pembinaan itu terdapat banyak ujian serta rintangan yang cukup menantang. Oleh karena itu

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang sangat bangga dan optimis dalam membina anak bangsa yang beraneka ragam baik dari segi intelektualnya maupun keagamaanya. Karena pada dasarnya Unipdu itu berkewajiban untuk membina anak bangsa.

5. Proses Perilaku Verbal (*Verbal Behavioural Process*)

Partisipan dalam proses ini, *behave*r adalah partisipan yang melakukan proses perilaku verbal, dan *verbiage* adalah sesuatu yang dikatakan, serta *receiver* adalah yang menerima. Proses perilaku verbal merupakan proses perilaku yang menggunakan verbal di dalam melakukan tindakannya. Jadi tidak hanya perilaku saya akan tetapi juga mengandung verbal dalam melakukan sesuatu.

1. (L1/MU/MI/7)

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum	dakwah	Islam
<i>Behaver</i>	<i>Verbal Behavioural process</i>	<i>Verbiage</i>

Kata **dakwah** merupakan proses dalam proses perilaku verbal. Sementara itu, **Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum** sebagai *Behaver* dan **Islam** merupakan *Verbiage*. Data pada proses ini termasuk proses perilaku verbal. Hal ini dikarenakan, kata **dakwah** tidak hanya berupa perilaku fisik saja tapi juga dengan verbal. Secara perilaku fisik yaitu melakukan dakwah dengan fisik saja tanpa dikaitkan dengan unsur verbal di dalamnya. Sedangkan, secara verbal yaitu melakukan sesuatu dengan verbal tau suara. Jadi, dakwah di sini tidak hanya dilakukan hanyasejedar fisiknya saja tapi juga dengan verbal atau suara dalam membentuk generasi yang takwa dan cendia. Harapan dari dakwah ini, insan atau anak bangsa dapat menangkap atau memahami islam secara sempurna. Pemahaman dari dakwah itu akan cepat terasa karena di dalamnya terdapat tuntunan secara harfiyah. Tuntunan yang tidak hanya dijelaskan saja tapi juga dicontohkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu Darul Ulum ini berdiri untuk dakwah bukan semata-mata untuk komersil.

6. Proses Mental (*Mental Process*)

Partisipan dalam proses ini hanya ada dua yaitu, paertisipan yang berfikir, atau mengindera, atau merasa disebut *senser*, sedangkan partisipan yang difikir, atau yang

dirasa, atau yang diindera disebut *phenomenon*. Terdapat tiga jenis dalam proses mental ini yaitu kognitif (*cognitive*), perseptif (*perceptive*), dan afektif (*affective*)/reaksi (*reaction*). Di bawah ini contoh data proses mental:

1. (L1/MU/MI/1)

Dengan	mengharap	ridlo Allah
<i>Conj</i>	<i>Mental Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Proses ini ditunjukkan oleh kata **mengharap, dengan** merupakan konjungsi dan **ridlo Allah** sebagai *phenomenon*. Data pada proses ini termasuk proses mental. Hal ini dikarenakan, kata **mengharap** hanya berupa mental reaksi yaitu reaksi harapan untuk mendapatkan sesuatu yang diridloi oleh Allah. Mendapatkan sesuatu yang dimaksud di sini adalah berupa insan yang cendekia dan bertakwa. Termasuk juga keridloan Allah terhadap Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (Unipdu) dalam membina anak bangsa dan mendakwahkan Islam untuk menghasilkan tujuan bangsa dan Unipdu itu sendiri. Seperti yang sudah disebutkan di atas yaitu mencetak insan yang bertakwa dan cendekia. Insan yang memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang berakhlakul karimah.

7. Proses Relasional Identifikasi (*Identifying Relational Process*)

Partisipan dalam proses ini ada dua yaitu *token* merupakan sesuatu yang diberi nilai dan *value* merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai. Proses relasional identifikasi adalah proses menghubungkan antara partisipan yang lain dengan cara memberikan nilai pada partisipan tersebut. Di bawah ini contoh dari proses relasional identifikasi:

1. (L1/MU/MI/2)

Memancarkan	sinar Darul Ulum
<i>Identifying Relational Process</i>	Value

Kata **memancarkan** merupakan proses dalam proses relasional identifikasi. Sementara itu, **sinar Darul Ulum** sebagai *Value*. Data pada proses ini termasuk proses relasional identifikasi. Hal ini ditunjukkan, kata **memancarkan** merupakan proses penilaian untuk menilai atau mengidentifikasi *Token*. *Token* di dalam klausa ini tidak ditampilkan secara detail, tapi pada dasarnya *Token* ini berupa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang. *Value* yang digunakan yaitu **sinar Darul Ulum**. Yang dimaksud dengan

sinar Darul Ulum di sini adalah aura ilmu agama, intelektualitas, dan pengetahuan yang melekat pada diri insan yang bertakwa dan cendekia. Jadi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang diidentifikasi telah memberikan manfaat bagi insan cendekia dan insan yang bertakwa yang terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses transitivity dalam teks lagu mars Unipdu didominasi oleh proses perilaku sebanyak 5 data atau 72%. Dengan proses perilaku mental sebanyak 4 data atau 58% dan proses perilaku verbal sebanyak 1 data atau 14%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membina, mewujudkan, dakwah dan mencetak insan yang bertakwa dan cendekia, Unipdu tidak hanya menggunakan fisik dan perilaku saja akan tetapi tetap menyelipkan mental dan verbal di dalamnya. Kata membina, mewujudkan, dakwah dan mencetak tidak hanya sekedar diomongkan atau digaungkan, direncanakan, dan diarahkan semata. Akan tetapi lebih dari itu. Unipdu tetap memberikan suri tauladan yang baik bagi para insan. Menurut penciptanya (Amar: 2017), “berdasarkan UUD no 31 1945 bahwa pendidikan itu adalah tanggung jawab kita bersama”. Oleh karena itu, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang ini mempunyai kewajiban dalam membina bangsa baik dari segi intelektualnya maupun dari segi agama. Disamping membina bangsa, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang ini berdiri untuk misi dakwah bukan untuk komersil. Pada dasarnya sejak dibuatnya lagu ini menurut penciptanya (Amar: 2017) “kata Darul Ulum itu sendiri sudah jaya, sehingga tidak terfokuskan untuk dikomersilkan”.

Selanjutnya, proses mental memiliki hanya 1 data atau 14%. Proses ini terletak pada klausa pertama dalam teks lagu mars Unipdu. Hal ini mengisyaratkan bahwa harapan untuk mendapatkan ridlo Allah menjadi jantung yang bisa menghidupkan dan mencetak insan yang bertakwa dan cendekia. Ridlo Allah satu-satunya hal terpenting dalam terciptanya tujuan dan cita-cita Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Sementara itu, proses relasional identifikasi juga hanya memiliki 1 data atau 14%. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang telah memancarkan sinar Darul Ulum. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh penciptanya (Amar: 2017), Berkembangnya pondok pesantren Darul Ulum dikarenakan lembaga pendidikan sejak dari tingkat dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi telah

memancarkan sinar darul ulum itu.. Pancaran sinar di sini dapat bermakna sebagai satuan senyawa dari ilmu agama, intelektualitas, dan pengetahuan terhadap insan itu sendiri. Sehingga, terwujudnyalah tujuan dan misi Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang dalam mencetak insan yang bertakwa dan cendekia serta berakhlakul karimah.

REFERENSI

- Amar, I. 2017. *Hasil wawancara*. Jombang. 23 Mei 2017, jam 13.30.
- Gerot, L & Wignell, P. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Gerd Stabler. Sydney.
- Halliday, M.A.K. 1985. *Spoken and Written Language*. Australia: Deakin University Press.
- Halliday, M.A.K. 2004. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Santosa, Riyadi, 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan Terhadap Bahasa*. Pustaka Eureka.
- <http://kbbi.web.id/cendekia>. 15 Juni 2017, 07. 45.